

kepadanya. Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu, Hugh J. Arnold et al, 2012. Efektivitas sering digunakan sebagai konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk menghasilkan. Organizational effectiveness (efektivitas organisasi) dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem perencanaan di dalam perusahaan yang melibatkan pengendalian internal seperti pemanfaatan sumber daya, dokumen, teknologi, dan akuntansi manajemen sebagai salah satu strategi dalam bisnis. Pegawai/karyawan adalah merupakan asset organisasi yang perlu dikembangkan agar memiliki kinerja yang baik sehingga kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan dapat dicapai (O'Brien, 2003). Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan dalam

melaksanakan tugas pokok, fungsi, rincian tugas unit dan tata kerjanya mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, mengingat keterbatasan kemampuan pegawai dan terbatasnya fasilitas yang dimiliki, sehingga hasil kerja tidak berjalan secara penuh. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh terhadap hasil kerja organisasi secara keseluruhan yang menyebabkan efektivitas kerja pegawai tidak berjalan sesuai target dan sasaran. Sistem Informasi Manajemen belum dijalankan secara optimal oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi kriteria tersebut maka pengukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Singarimbun (2006:620) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan :
n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi

e = Presisi yang digunakan

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 orang. Dalam penelitian ini diambil presisi pengambilan sampel 10% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebesar 59 orang. Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu (X) yang meliputi 3 faktor, yaitu: Faktor Kualitas Sistem, Faktor Kualitas Informasi, dan Faktor Penggunaan. Adapun Variabel (Y) yang meliputi 2 ukuran, yaitu: Ukuran Efektivitas dan Ukuran Kinerja.

Instrumen penelitian yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural*

Equation Model (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). PLS merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, dan dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan dua variabel dependen. Tiga variabel bebas tersebut masing – masing adalah kualitas sistem sebagai variabel bebas pertama (X1), kualitas informasi sebagai variabel bebas kedua (X2), dan Penggunaan sebagai variabel bebas ke tiga (X3) sedangkan variabel tidak bebas adalah Efektivitas (Y1) dan Kinerja (Y2).

a) Kualitas sistem

Kualitas sistem adalah pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem mempunyai atribut-atribut seperti ketersediaan peralatan, reliabilitas peralatan, kemudahan

- untuk digunakan, dan waktu respon merupakan faktor penentu mengapa sebuah sistem informasi digunakan atau tidak digunakan.
- b) **Kualitas informasi**
 Kualitas informasi (bahasa Inggris: *information quality*) adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Konsep ini dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi bersifat multidimensi dan berbagai variasi karakteristik pengukur telah diusulkan oleh beberapa penulis. Secara umum, dimensi kualitas informasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori: (1) intrinsik, (2) kontekstual, (3) representasi, dan (4) aksesibilitas atau keteraksesan.
- c) **Penggunaan**
 Penggunaan adalah suatu proses, cara atau perbuatan dalam menggunakan sesuatu.
- d) **Efektivitas**
 Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
- e) **Kinerja**
 Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- f) **Jenis kelamin dan Umur**
 Berdasarkan Tabel 1 dari total 59 responden, 21 responden berjenis kelamin laki – laki atau sebesar 35,6% dan 38 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 64,4%. Penelitian ini didominasi

oleh responden perempuan sebanyak 38 responden atau 64,4%.

Tabel 1. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
laki - laki	21	35.6
perempuan	38	64.4
Total	59	100.0

Tabel 2. Umur

	Frequency	Percent
≤ 30 tahun	34	57.6
31 tahun - 35 tahun	10	16.9
>35 tahun	15	25.4
Total	59	100.0

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan program Smart PLS

Tabel 3 Evaluasi Kenormalan Data

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Daviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness
X1	21.1	21	15	25	1.96	0.6	-0.7
X2	20.3	20	15	24	2.1	-0.7	-0.3
X3	21.3	22	16	28	2.2	0.5	-0.2
Y1	21.7	22	15	24	1.9	1.6	-1.3
Y2	21.5	22	14	25	2.2	1.2	-1.2

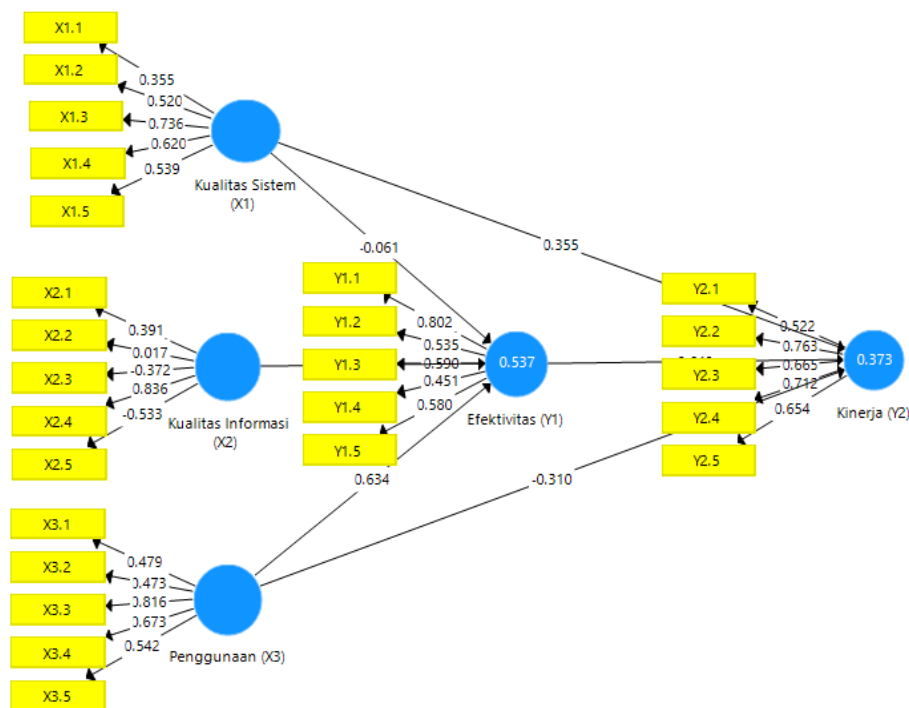
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, keseluruhan variabel menghasilkan nilai *skewness* bernilai lebih kecil dari ± 1 . Hasil tersebut

Versi 3.0. Tahap pertama adalah melakukan evaluasi *overall model fit* untuk model struktural dan menganalisis parameter estimasi antar faktor. Parameter tersebut menjelaskan hubungan kausalitas antar faktor.

Uji terhadap normalitas data, baik secara univariat dan multivariat, dievaluasi dengan menggunakan kriteria nilai *skewness* lebih kecil dari ± 1 (Ferdinand, 2005). Hasil pengujian normalitas data disajikan pada Tabel 3 berikut.

menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi kenormalan data.

Hasil estimasi *full latent variable* model ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Full Structural Equation Model Standardized Estimates

Tabel 4 Koefisien Jalur

	Sampel Asli	Rata – Rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Kualitas Sistem (X1) → Efektivitas (Y1)	-0.061	0.006	0.146	0.417	0.677
Kualitas Informasi (X2) → Efektivitas (Y1)	0.153	0.070	0.241	0.634	0.526
Penggunaan (X3) → Efektivitas (Y1)	0.634	0.593	0.159	3.996	0.000
Efektivitas (Y1) → Kinerja (Y2)	0.649	0.609	0.212	3.056	0.002
Kualitas Sistem (X1) → Kinerja (Y2)	0.355	0.382	0.160	2.224	0.027
Penggunaan (X3) → Kinerja (Y2)	-0.310	-0.279	0.214	1.446	0.149

Tabel 4 menjelaskan besarnya P.Values yaitu sebesar 0.677 dan T.Statistik yaitu sebesar 0.47 yang mengandung pengertian bahwa variabel X1 (kualitas sistem) tidak berpengaruh terhadap variabel Y1 (Efektivitas). Faktor Kualitas Sistem tidak memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Faktor Kualitas

Sistem dapat dianalisis melalui masing-masing indikator yang terdiri dari indikator Keakurasian sistem, Kemudahan penggunaan dan Menghasilkan informasi. Pengaruh faktor Kualitas Sistem melalui indikator Keakurasian sistem, bahwa sistem yang digunakan belum menunjukkan keakuratannya untuk mendukung penyelesaian tugas para pegawai. Melalui indikator Kemudahan penggunaan, bahwa sistem yang digunakan sulit untuk digunakan sehingga

para pegawai mengalami kesulitan saat menggunakannya. Melalui indikator Menghasilkan informasi, bahwa sistem yang digunakan belum menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan.

Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Dari tabel 4 diatas menjelaskan besarnya P.Values yaitu sebesar 0.526 dan T.Statistik yaitu sebesar 0.634 yang mengandung pengertian bahwa variabel X2 (kualitas Informasi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y1 (Efektivitas) . Pengaruh Faktor Kualitas Informasi dapat dianalisis melalui masing-masing indikator yang terdiri dari indikator Informasi relevan, Kecepatan informasi dan Konsistensi informasi. Pengaruh faktor Kualitas Informasi melalui indikator Informasi relevan, bahwa sistem yang digunakan telah menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan ketentuan. Melalui indikator Kecepatan informasi, bahwa sistem yang ada mampu menghasilkan informasi lebih cepat dibandingkan dengan proses secara manual. Melalui indikator Konsistensi informasi, bahwa sistem yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang

konsisten, sehingga hasil keluaran atau outputnya dapat dipercaya.

Sedangkan Pengaruh Penggunaan Sistem terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Tabel 4 diatas menjelaskan besarnya P.Values yaitu sebesar 0.000 dan T.Statistik yaitu sebesar 3.996 yang mengandung pengertian bahwa variabel X3 (penggunaan) berpengaruh terhadap variabel Y1 (Efektivitas) .

Faktor Penggunaan sangat bermakna bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Tingginya pengaruh Faktor Penggunaan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai ini dikarenakan hampir sepenuhnya pegawai menggunakan sistem untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Penggunaan untuk Sistem Informasi Manajemen sudah dijalankan sepenuhnya terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4 menjelaskan besarnya P.Values yaitu sebesar 0.002 dan

T.Statistik yaitu sebesar 3.056 yang mengandung pengertian bahwa variabel Y1 (efektivitas) berpengaruh terhadap variabel Y2 (kinerja) .

Faktor efektivitas sangat bermakna bagi peningkatan kinerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa efektivitas telah dilakukan dengan efektif pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan dan telah melakukan kinerja dengan sangat baik karna mampu menyelesaikan visi misi serta tercapainya arah dan tujuan.

Tabel 4 diatas menjelaskan besarnya P.Values yaitu sebesar 0.027 dan T.Statistik yaitu sebesar 2.224 yang mengandung pengertian bahwa variabel X1 (kualitas sistem) berpengaruh terhadap variabel Y2 (kinerja). Faktor Kualitas Sistem memberikan makna penting bagi peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk Pengaruh Penggunaan Sistem terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Tabel 4 diatas menjelaskan besarnya

P.Values yaitu sebesar 0.149 dan T.Statistik yaitu sebesar 1.446 yang mengandung pengertian bahwa variabel X3 (penggunaan) tidak berpengaruh terhadap variabel Y2 (kinerja) . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Penggunaan tidak begitu bermakna bagi peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. variabel yang paling banyak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Kinerja adalah tingkat terhadapnya para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif (Simamora, 2006:34). kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kualitas sistem tidak berpengaruh bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan, Faktor Kualitas Informasi tidak terlalu penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Kualitas Informasi untuk Sistem Informasi Manajemen tidak sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan untuk peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Faktor Penggunaan sangat bermakna bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. Tingginya pengaruh Faktor Penggunaan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai ini dikarenakan hampir sepenuhnya pegawai menggunakan sistem untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, serta Faktor efektivitas sangat bermakna bagi peningkatan kinerja Pegawai di Dinas

Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo. 2012. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : STIA-Lembaga Administrasi Niaga Press.
- Bangun, Wilson. 2008. Intisari Manajemen. PT Refika Aditama. Bandung.
- Halim, Abdul. 2014. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntan Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- M, Mitami Dian, 2013. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mcleod, Raymod.2010.Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohune, Cipmawati. 2013. Pwngaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi. Gorontalo.
- Permadi, Angga Dwi. 2013. “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- O’Briend, 2003. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan. 2009. Pengaruh Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.